



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

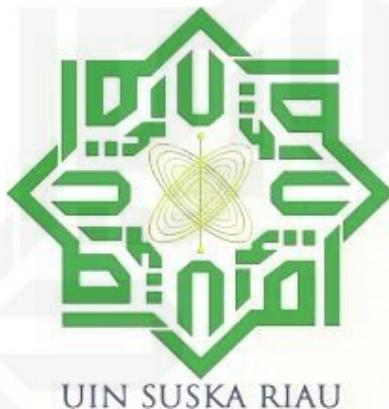
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No. 272/IAT-U/SU-S1/2025
MAKNA ZIKIR DALAM AL-QURAN
(SUATU KAJIAN SEMANTIK)

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana (S.Ag)
Pada Program Studi Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

MUHAMMAD DZULFANDRI

NIM: 11830211057

Pembimbing I
Suja'i Sarifandi., M.Ag

Pembimbing II
Dr. Agus Firdaus Chandra., Lc. MA

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SULTAN SYARIF KASIM RIAU

1446 H / 2025 M

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU



©

Hak Cipta milik UIN Suska Riau

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كليةأصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebranat No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : Makna Zikir dalam Al-Quran (Suatu Kajian Semantik)

Nama : Muhammad Dzulfandri

NIM : 11830211057

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 04 Juli 2025

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



Dr. Hj. Rina Rehayati, M.Ag
NIP. 19690429 200501 2 005

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I

Dr. Agus Firdaus Chandra, Lc. MA
NIP. 19850829 201503 1 002

Sekretaris/Penguji II

H. Abd. Ghofur, M.Ag
NIP. 19700613 199703 1 002

Penguji III

H. Fikri Mahmud, Lc, MA
NIP. 19680101 202321 1 010

MENGETAHUI

Penguji IV

H. Suja'i Sariyandi, M.Ag
NIP. 19700503 199703 1 002

UIN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كليةأصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO Box.1004 Telp. 0761-562223

Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Suja'i Sarifandi, M.Ag

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama	:	MUHAMMAD DZULFANDRI
NIM	:	11830211057
Program Studi	:	Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Judul	:	MAKNA ZIKIR DALAM AL-QURAN (SUATU KAJIAN SEMANTIK)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 03 Juni 2025
Pembimbing I



Suja'i Sarifandi, M.Ag
NIP. 197005031997031002



UIN SUSKA RIAU



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soeharanta No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223

Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. Agus Firdaus Chandra, LC. Ma

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama	:	MUHAMMAD DZULFANDRI
NIM	:	11830211057
Program Studi	:	Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Judul	:	MAKNA ZIKIR DALAM AL-QURAN (SUATU KAJIAN SEMANTIK)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, Juni 2025
Pembimbing II


Dr. Agus Firdaus Chandra, LC. Ma
NIP. 198508292015031002



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengurangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUHAMMAD DZULFANDRI
Tempat/Tgl Lahir : Pend. Panjang, 4 September 1999
NIM : 11830211057
Fakultas/Prodi : Ushuluddin / Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : MAKNA ZIKIR DALAM AL-QURAN (SUATU KAJIAN SEMANTIK)

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di universitas islam negeri sultan syarif kasim riau maupun di perguruan tinggi lainnya
2. karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing
3. dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan
4. saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada fakultas ushuluddin uin suska riau. mulai dari sekarang dan seterusnya hak cipta atas karya tulis ini adalah milik fakultas ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari fakultas ushuluddin
5. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dengan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku

Pekanbaru, 03 Juni 2025

Yang Membuat Pernyataan,




MUHAMMAD DZULFANDRI

NIM. 11830211057



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

”وَكَفَىٰ بِاللّٰهِ شَهِيدًا“

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebijakan) yang dikerjakannya dan mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya.”

(Q.S Al-Baqarah: 286)

“god have perfect timing, never early, never late. It takes a little patience and it takes a lot of faith, but it's a worth the wait. Just Be You and Still Fight”

(Unknown)



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil alamin. Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat, pertolongan dan karunia-Nya kepada para hamba-Nya. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan dan terlimpahkan kepada sosok paling mulia di muka bumi ini, teladan bagi semua umat manusia yaitu Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada program studi Ilmu Al-Qur'an Tafsir Fakultas Ushuluddin di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Dalam skripsi ini penulis mengangkat judul **“MAKNA ZIKIR DALAM AL-QURAN (SUATU KAJIAN SEMANTIK)”**

Penulisan ini tentu saja jauh dari kata sempurna. Menyadari akan hal itu, penulis sangat berterima kasih kepada banyak pihak yang telah memberikan dukungan baik secara langsung, dukungan moral dan material. Hanya Allah saja yang bisa membala semua jasa-jasa mereka yang selalu mendoakan dan membantu penyelesaian tugas akhir ini bisa diselesaikan tepat waktu. Menyadari tanpa bantuan dari banyak pihak yang sulit disebutkan satu persatu, maka izinkan penulis mengabadikan nama-nama mereka di dalam skripsi ini serasa mengucapkan terima kasih kepada:

Kedua almarhum/ah orang tua saya, Ibunda dan Ayahanda yang Allah, atas segala doa, perjuangan, jerih payah dan segala pengorbanan keduanya dalam melahirkan, membesar, mendidik dan mendukung kami anak-anaknya, meskipun beliau tidak melihat saya sampai pada titik ini. Teruntuk pula kakak dan abang tersayang Semoga Allah senantiasa turunkan keberkahan untuk kita semua dan kelak Allah kumpulkan di Surga-Nya.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para pihak berikut ini:

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

1. Rektor UIN Sultan Syarif Kasim Riau Ibu Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti, M.S., S.E., M.Si., Ak., CA beserta jajarannya para civitas akademika yang telah memberikan kesempatan menuntut ilmu bagi penulis di Universitas Islam Negeri ini.
2. Ibunda Dekan Fakultas Ushuluddin Dr. Rina Rehayati, M.Ag. beserta jajaran Wakil Dekan yang telah membantu jalannya pendidikan penulis di Fakultas Ushuluddin.
3. Bapak Dr. Agus Firdaus Candra, Lc., MA selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
4. Pembimbing Akademik Bapak Dr. H. Jamaluddin, M.Us. yang telah memberikan tunjuk ajarnya kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
5. Bapak Suja'i Sarifandi , M.Ag dan Bapak Dr. Agus Firdaus Candra, Lc., MA selaku pembimbing skripsi, memberikan bimbingannya kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terima kasih banyak atas segala nasihat, motivasi, dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis.
6. Bapak serta Ibu Dosen dan rekan civitas akademika fakultas Ushuluddi UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu-persatu, yang telah memberikan ilmu dan bantuan kepada penulis selama perkuliahan, semoga ilmu yang diberikan menjadi berkah dan bermanfaat bagi penulis di dunia dan akhirat.
7. Rekan-rekan seperjuangan lokal C Ilmu Al-Qur'an Tafsir angkatan 2018 yang selalu menjadi teman diskusi dan berjuang bersama-sama sehingga suasana belajar berubah menjadi nuansa kekeluargaan yang akan selalu penulis kenang.
8. Kepada semua pihak yang telah banyak memberikan saran dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini, penulis tidak dapat menyebutkan namanya satu persatu.

Penulis ucapkan terima kasih yang tak terhingga dan penulis haturkan doa terbaik dari lubuk hati yang dalam atas kebaikan dan jasa yang tuan dan puan berikan untuk penulis. Tentu sepatah kata dan kalimat penulis ini tak mampu



UIN SUSKA RIAU

membalas jasa dan kebaikan tersebut. Semoga Allah berikan kebaikan dan keberkahan berlimpah di dunia dan akhirat.

Pekanbaru, 04 Juni , 2025

Penulis,

MUHAMMAD DZULFANDRI

NIM: 11830211057

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabic Tranliterastion), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

ARAB	LATIN	ARAB	LATIN
ا	A	ط	Th
ج	B	ظ	Zh
ت	T	ع	“
ث	TS	ذ	Gh
ج	J	ف	F
ه	H	ق	Q
خ	KH	ك	K
د	D	ج	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ڦ	Sy	ڻ	ڻ
ڻ	Sh	ڻ	Y
ڻ	Di		

B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, dan *dhommah* dengan “u” sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = ڦ Misalnya ڦاٽ menjadi *Qâla*

Vokal (I) Panjang = ڦ Misalnya ڦيٽ menjadi *Qîla*

Vokal (u) panjang = ڦ Misalnya ڦون menjadi *Dûna*

Khusus untuk bacaan *ya'* nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan *ya'* nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, *wawu* dan *ya'* setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = ڦ Misalnya ڦوٽ menjadi *Qawlun*

Diftong (ay) = ڦ Misalnya ڦيٽ menjadi *Khayrun*

C. *Ta' Marbutah* (ڦ)

Ta' Marbutah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *Ta' marbutah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة المدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t

yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya *فِي رَحْمَةِ اللَّهِ* menjadi *fi rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan *Lafadl al-Jalalah*

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” *lafadl jalalah* yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut:

1. Al-Imam al-bukhariy mengatakan....
2. Al-Bukhariy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan....
3. *Masya 'Allah ka 'na wa ma 'lam yasya 'lam yakun.*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul *“Makna Zikir dalam al-Qur'an (Suatu Kajian Semantik)”* bertujuan untuk mengeksplorasi makna kata *zikir* dalam al-Qur'an melalui pendekatan semantik. Dalam al-Qur'an, kata *zikir* memiliki ragam makna yang tidak selalu bermakna tunggal seperti “mengingat Allah”, tetapi juga Merujuk pada wahyu, al-Qur'an, Lauhul Mahfuz, shalat, dan bentuk ibadah lainnya tergantung pada konteksnya. Penelitian ini menggunakan metode kajian kepustakaan dan pendekatan tematik maudhu'i untuk menghimpun serta menganalisis ayat-ayat yang memuat kata *zikir*. Melalui pendekatan semantik, ditemukan bahwa *zikir* mencakup dimensi kognitif, spiritual, dan ritual dalam ajaran Islam. Penelitian ini juga memanfaatkan penafsiran dari tiga mufasir klasik Buya Hamka, Wahbah al-Zuhaili, dan Imam al-Qurthubi untuk menggali lebih dalam konteks makna *zikir*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kata *zikir* dalam al-Qur'an tidak bersifat homogen, melainkan dinamis dan kontekstual. Dalam beberapa ayat, *zikir* berfungsi sebagai penanda ibadah formal seperti shalat; di ayat lain sebagai simbol ketenangan batin dan koneksi spiritual. Temuan ini menekankan pentingnya pendekatan semantik dalam memahami kedalaman makna al-Qur'an, serta menunjukkan bahwa *zikir* tidak dapat dipahami secara tekstual semata, tetapi juga secara kontekstual agar pemahamannya tidak menyempit pada pengulangan verbal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian tafsir al-Qur'an dan membuka pemahaman baru mengenai praktik *zikir* dalam kehidupan spiritual umat Islam. Serta memberikan kontribusi pada bidang kajian dan tafsir al-Qur'an, menawarkan wawasan baru tentang pemahaman dan penerapan *zikir* dalam kehidupan spiritual umat Islam. Penelitian ini juga mendorong para pembaca dan cendekiawan untuk menghargai kekayaan bahasa al-Qur'an, yang tidak dapat direduksi menjadi sekadar makna kefiah, tetapi harus dipahami melalui kedalaman dan konteks.

Keywords: *zikir, semantik, tafsir.*

ABSTRACT

This research, titled “**The Meaning of Zikir in the Al-Qur'an (A Semantic Study)**,” aims to explore the various meanings of the word zikir in the Al-Qur'an using a semantic approach. In the Al-Qur'an, the word zikir carries various meanings and does not always signify a single interpretation such as “remembering Allah.” Depending on the context, it can also refer to wahyu (divine revelation), the Al-Qur'an itself, *Lauhul Mahfuz*, shalat, and other forms of worship. This research employed a literature review and a maudhu'i thematic approach to collect and analyze verses in the Al-Qur'an that contain the word zikir. Through a semantic approach, it was found that zikir encompasses cognitive, spiritual, and ritual dimensions within Islamic teachings. This research also draws upon the interpretations of three classical commentators, Buya Hamka, Wahbah al-Zuhaili, and Imam al-Qurthubi to further explore the contextual meanings of zikir. The research findings show that the use of the word zikir in the Al-Qur'an is not homogeneous, but rather dynamic and contextual. In several verses, zikir functions as a marker of formal worship, such as shalat; in other verses, it signifies inner peace and spiritual connection. These findings emphasize the importance of a semantic approach in uncovering the depth of meaning in the Al-Qur'an. They also highlight that zikir should not be understood merely in a textual or literal sense, but contextually, to avoid limiting its interpretation to verbal repetition alone. This research is expected to contribute to Qur'anic exegesis studies and offer new insights into the practice of zikir in Muslim spiritual life. In addition, it is also expected to contribute to the field of Qur'anic studies and exegesis by offering new insights into the understanding and practice of zikir in the spiritual life of Muslims. This research also encourages readers and scholars to appreciate the richness of the Qur'anic language, which cannot be reduced to mere literal meanings, but must be understood through depth and contextual interpretation.

Keywords: *zikir, semantic, interpretation*

“I, Yusparizal, S.Pd., M.Pd., a professional translator that holds Academic English Certificate from Colorado State University, USA, in addition I am also an official member of Indonesian Translator Association With Registration Number **HPI-01-20-3681** hereby declare that I am fluent in both Indonesian language and English language and competent to translate between them. I certify this English Translation from Indonesian language of the document is true and accurate to the best of my ability and belief. The translation was made from the original source/version in Indonesian language. Pekanbaru City, Riau Province, 28293, Indonesia. Phone +6282268177207, translateexpress2018@gmail.com July 10th, 2025. Verify the authenticity of the translation by sending this file to the email address above if you are in doubt that the translation is not from Translate Express Pekanbaru.”



هذا البحث العلمي بعنوان "معاني الذكر في القرآن (الدراسة الدلالية)" يهدف إلى بيان معاني كلمة الذكر في القرآن من خلال المدخل الدلالي. إن كلمة "ذكر" معانٍ متعددة في القرآن، ولا تدل هذه الكلمة على معنى واحد دائماً مثل "ذَكْرُ اللهِ" ، بل أشارت إلى الوحي أيضاً، والقرآن، واللوح المحفوظ، والصلوة، والعبادة الأخرى حسب السياق. نوع هذا البحث هو البحث المكتبي (Library Research) بالمدخل الموضوعي جمع وتحليل الآيات القرآنية التي تحتوي على كلمة "ذكر". من خلال المدخل الدلالي، وُجد أن الذكر يحتوي على القباب المعرفي والروحي والطقوسي في تعاليم الإسلام. استفاد هذا البحث التفسيرات من المفسر التقليدي، وهم يوبيا حمكاً ووهبة الزحيلي والإمام القرطبي، لتعمق البحث في سياق معاني الذكر. ودللت نتائج البحث على أن استخدام كلمة الذكر في القرآن ليس متجانساً، بل ديناميكياً وسياقياً. يعمل الذكر في بعض الآيات كعلامة العبادة المفروضة مثل الصلاة؛ وفي الآيات الأخرى كرمز السكينة الباطنية والوصلة الروحية. وأكدت نتائج البحث على أهمية المدخل الدلالي في فهم معاني القرآن، ودلل على فهم الذكر لا يقتصر من الناحية النصية فحسب، بل من الناحية السياقية أيضاً حتى يكون فهمه لا يقتصر على التكرار اللغطي. من المرجو أن يساهم هذا البحث في خزانة تفسير القرآن وتفتح آفاقاً جديدة لفهم تطبيق الذكر في حياة المسلمين الروحية. كما يساهم هذا البحث في مجال الدراسات وتفسير القرآن، ويقدم الأفكار الجديدة حول فهم وتطبيق الذكر في حياة المسلمين الروحية. ويشجع هذا البحث القراء والباحثين على تقدير ثروة لغة القرآن، التي لا يمكن اختزالها إلى المعنى الحرفي فحسب، بل يجب فهمها خلال العمق والسياق.

الكلمة المفتاحية: الذكر، الدلالة، التفسير.

I, Yusparizal, S.Pd., M.Pd., Director of Translate Express Pekanbaru, Indonesia, in addition I am also an official member of Indonesian Translator Association With Registration Number **HPI-01-20-3681** hereby declare that my translator Ms. Isna Fadhilah, S.Pd (Bachelor Degree in Arabic Language) is fluent in both Indonesian language and Arabic language and competent to translate between them. I certify this Arabic Translation from Indonesian language of the document is true and accurate to the best of my ability and belief. The translation was made from the original version in Indonesian language. Pekanbaru City, Riau Province, 28293, Indonesia. Phone +6282268177207, translateexpress2018@mail.com In lv 10th 2025 Verify the authenticity of the translation by sending this file to the email address above if you are in doubt that the trans:



UIN SUSKA RIAU



DAFTAR ISI	
PENGESAHAN	
NOTA DINAS PEMBIMBING I	
NOTA DINAS PEMBIMBING I	
SURAT PERNYATAAN	
MOTTO	i
KATA PENGANTAR	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
الملخص	xi
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan	4
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Landasan Teoritis	9
B. Tinjauan Pustaka	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	27
B. Sumber Data	27
C. Teknik Pengumpulan Data	28
D. Teknik Analisis Data	28
BAB IV PEMBAHASAN	
A. Bentuk-bentuk derevasi kata <i>zikir</i> dalam al-Qur'an.	30
B. Makna ayat-ayat <i>zikir</i> dalam al-Qur'an dan Penafsirannya.	50
BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Interpretasi terhadap al-Qur'an adalah tugas umat islam yang tidak kenal henti. Ini adalah upaya untuk memahami pesan ilahi. Namun, tidak peduli seberapa besar kehebatan seseorang, dia hanya dapat mencapai tingkat pemahaman relatif, bukan tingkat pemahaman absolut. Terkadang pesan-pesan Allah dalam al-Qur'an dari waktu ke waktu tidak dimaknai secara sama, tetapi selalu menunjukkan perkembangan yang signifikan sesuai peradaban manusia dan kondisi sosial pada masa itu.¹

Salah satu kelebihan dan keistimewaan al-Qur'an adalah susunan kalimat dan katanya yang singkat namun bermakna banyak. al-Qur'an seperti berlian yang bersinar dari setiap sisi. Bahasa al-Qur'an mengandung makna yang saling terkait dan melengkapi bila digunakan dalam ayat yang berbeda. Secara umum, bahasa al-Qur'an mengandung banyak konsep yang tidak menunjukkan satu makna. Terkadang bahasa dalam al-Qur'an memberikan makna baru pada bahasa Arab.²

Memahami kandungan setiap makna dalam al-Qur'an bukan sekedar hanya mengetahui makna tanpa memahami bahasa yang disampaikan dalam isi al-Qur'an. Dalam berbagai literatur linguistik, makna suatu bahasa dapat dipahami dengan mengkaji tatanan bahasa ataupun cabang bahasa, yaitu ilmu semantik. Semantik menurut bahasa merupakan ilmu yang berkaitan tentang makna. Semantik adalah cara untuk memahami isi al-Qur'an yang mengandung kumpulan kosa kata yang berbeda tetapi maknanya sama.

Hubungan makna mempunyai kedudukan yang penting dalam penelitian semantik dan salah satunya adalah sinonim. Adapun sinonim di dalam bahasa Arab disebut *taraduf*. Imam al-Suyuti mengartikan sinonim sebagai beberapa kata dengan satu makna, tetapi harus lebih berhati-hati dengan beberapa kata yang memiliki suatu batasan tertentu, seperti dalam lafadz *Zikir* dalam al-Qur'an. Lafadz ini memiliki keterbatasan dalam hal zat dan sifatnya.³

¹ M. Quraishlm. Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an*. (Bandung: Anggota Ikapi. 2007), hlm. 57.

² *Ibid.*

³ Dyah Adila Perdana, Ummu Hanifah Syamsuhri, *Sinonimitas dalam Al-Qur'an: Lafadz Sanah dan 'Am (Kajian Semantik)*. Tarling: Journal of Language Education Vol. 6, No. 2, Desember 2022, hlm.292-293.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Islam merupakan agama yang *rahmatan lil alamin*⁴ agama yang menjadikan ajaran nya sebagai solusi utama bagi setiap problematika kehidupan yang di alami oleh setiap pengikutnya. Dalam ajaran agama islam terdapat nilai-nilai agar umatnya terus berpegang teguh kepada Allah SWT, kapanpun dan dimanapun. Akan tetapi Kondisi umat Muslim saat ini belum mampu untuk membawa agamanya dengan baik dan benar. ketidakmampuan itu menjadi salah satu penghalang hadirnya Islam dengan penuh kesejukan dan kedamaian alih-alih menjadi solusi.⁵

Zikir, sebagai salah satu bentuk ibadah dalam Islam, memiliki peranan penting dalam kehidupan spiritual seorang Muslim. Istilah "*zikir*" secara etimologis berasal dari kata "*zakara*" yang berarti "mengingat" atau "menyebut". Dalam al-Qur'an , *Zikir* dapat pula berarti "puji-pujian" kepada Allah yang diucapkan secara berulang-ulang. Secara terminologi, *zikir* adalah setiap ucapan yang dirangkaikan untuk tujuan memuji dan berdoa, seperti lafadz yang digunakan untuk beribadah kepada Allah, berkaitan dengan pengagungan terhadap-Nya, dan puji-pujian terhadap-Nya dengan memuliakan dan mentauhidkan-Nya,⁶ *zikir* memiliki berbagai makna dan konotasi yang tergantung pada konteks ayat di mana istilah tersebut digunakan.

Zikir juga merupakan praktik ibadah yang dipandang sebagai medium spiritual untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan cara mengingat-Nya. Dalam al-Quran, kata "*zikir*" muncul dalam berbagai bentuk, menandakan betapa pentingnya ibadah ini dalam ajaran Islam. Namun, pemahaman mendalam tentang konsep *zikir* seringkali masih terbatas pada pengulangan lafadz tertentu tanpa memperhatikan makna yang lebih luas sebagaimana yang termaktub dalam al-Qur'an.

⁴ Istilah "rahmatan li Al-'alamin" berasal dari bahasa Arab yang berarti "rahmat bagi seluruh alam". Ungkapan ini sering digunakan dalam konteks agama Islam untuk menggambarkan misi Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa rahmat dan kebaikan bagi semua makhluk di seluruh alam semesta. Lihat: Hamid, A. (2020). "The Meaning of Rahmatan lil 'Alamin". Journal of Islamic Studies, 15(2). hlm.115-130.

⁵ Nadiah Azizah Arisa Wijaya, *Memahami Ayat-Ayat Zikir Melalui Metode Ma'na Cum Maghza*, Tesis Pascasarjana, hlm. 2.

⁶ Muhammad Idris. "Konsep Zikir Dalam Al-Qur'an." Repositori UIN Alauddin, 2024. <http://repository.uin-alauddin.ac.id/1284/1/Muhammad%20Idris.PDF>.



Konteks *zikir* dalam al-Quran tidak hanya terbatas pada perintah mengingat Allah, tetapi juga terkait dengan kondisi psikologis dan spiritual manusia. Misalnya, dalam surat Ar-Ra'd ayat 28, al-Quran menyebutkan:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۝ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُ الْقُلُوبُ

"Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenang. "

Ayat ini memberikan indikasi bahwa *zikir* juga berperan dalam menjaga ketenangan batin seseorang di tengah tantangan dan tekanan kehidupan. Dalam tafsirnya, al-Qurthubi menjelaskan bahwa *zikir* bukan hanya sebagai rutinitas verbal, tetapi juga sebuah aktivitas yang menenangkan hati dan menumbuhkan rasa damai.⁷ Dengan demikian, *zikir* dalam konteks ini menjadi lebih dari sekedar ritual lisan, melainkan instrumen untuk mencapai ketenangan dan kedamaian batin dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Sementara itu, kajian semantik terhadap kata "*zikir*" dalam al-Quran menunjukkan adanya banyaknya variasi makna yang lebih luas. Dalam kajian linguistik, kata "*zikir*" tidak hanya bermakna secara harfiah sebagai "mengingat," tetapi juga merujuk pada berbagai bentuk ibadah, baik secara individu maupun kolektif, dan mencakup pengingatan secara aktif maupun pasif terhadap kebesaran Allah SWT. Sebagai contoh lainnya, kata *zikir* dalam surat al-Ankabut ayat 45 digunakan dalam konteks yang lebih luas, yaitu mencegah perbuatan keji dan mungkar melalui pelaksanaan shalat sebagai salah satu bentuk *zikir*. Ini menegaskan bahwa *zikir* memiliki peran penting dalam membentuk karakter seorang Muslim dan menjaga dirinya dari tindakan yang bertentangan dengan ajaran Islam.

Namun demikian, realitasnya, pemahaman *zikir* di kalangan umat Islam seringkali terbatas pada aspek verbal semata, tanpa diiringi dengan pemahaman mendalam mengenai konteks dan makna *zikir* dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kajian leksikal dan kontekstual terhadap kata "*zikir*" dalam al-Qur'an menjadi relevan dan mendesak untuk dilakukan. Melalui studi ini, akan terungkap pemahaman yang lebih mendalam tentang *zikir*, baik sebagai praktik

⁷ Al-Qurthubi, *Al-Jami' li Ahkam Al-Qur'an*, jilid 7, (Cairo: Dar Al-Kutub Al-Misriyah, 2003), hlm. 171.

⁸ Sayyid Qutb, *Fi Zilal Al-Quran*, jilid XII, (Beirut: Dar ash-Shuruk, 2015), hlm. 52.



B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Zikir dalam al-Qur'an mencakup berbagai makna dan konteks penggunaan yang memperlihatkan aspek spiritual, kognitif, dan tindakan ibadah bagi umat Islam. Namun, terdapat beberapa permasalahan dalam kajian ini. Adapun penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

- a. Pemahaman makna *zikir* sering kali terbatas pada pengulangan lafaz tertentu, padahal al-Qur'an memberikan cakupan makna yang lebih luas.
- b. Kebutuhan untuk memperjelas makna *zikir* melalui pendekatan semantik yang dapat memperlihatkan variasi makna sesuai konteks ayat-ayat al-Qur'an.
- c. Kurangnya kajian mendalam yang menghubungkan makna secara leksikal dan kontekstual *zikir* dalam al-Qur'an, sehingga menghasilkan pemahaman yang utuh terhadap konsep tersebut dalam ajaran Islam.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Memahami faktor-faktor yang mempengaruhi makna pada suatu kata dalam al-Qur'an.

2. Penegasan Istilah

Dalam penelitian yang berjudul “Makna *Zikir* dalam al-Qur'an (Suatu Kajian Semantik)” ini, penulis perlu mempertegas beberapa istilah dalam judul, terutama pada kata kunci yang penulis anggap penting, maksudnya untuk menghindari kesalahan pahaman terhadap istilah yang terdapat dalam judul penelitian, maka penulis perlu memberikan penegasan istilah-istilah berikut:

a. *Zikir*

Istilah umum “*zikir*” secara merujuk pada aktivitas mengingat Allah melalui ucapan, hati, atau tindakan. Dalam tradisi Islam, *zikir* sering dipahami sebagai bentuk ibadah yang melibatkan menyebutkan nama-nama Allah, pengucapan kalimat tasbih, tahlid, tahlil, atau doa, yang dilakukan untuk mendekatkan diri kepada Allah. *Zikir* dapat dilakukan secara individu atau bersama-sama, baik dalam keadaan formal seperti di masjid maupun dalam situasi sehari-hari.⁹

b. Kajian Semantik

Kajian semantik adalah studi tentang makna kata dan bagaimana makna tersebut berfungsi dalam bahasa. Terkhusus pada penelitian ini pada konteks *zikir*, kajian semantik bertujuan untuk memahami lapisan-lapisan makna yang terkandung dalam istilah-istilah tersebut, baik dari segi etimologi maupun aplikasinya dalam teks-teks suci seperti al-Qur'an.¹⁰

3. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna dan mendalam, maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, penulis membatasi penelitian hanya berkaitan dengan makna *Zikir* dalam al-Qur'an, dengan

⁹ Al Chusna, Firda Asa Imamal, and M. Luqman Hakim. "Zikir Dalam Pandangan Islam Dan Sosial." *Jurnal Ilmiah Spiritualis: Jurnal Pemikiran Islam dan Tasawuf* 7.1 (2021): hlm.69-80.

¹⁰ Fatah, Ahmad. "Penelusuran Makna Taqwa, Dzikir, Dan Falah (Kajian Semantik Dengan Pendekatan Teori Toshihiko Izutsu)." *Hermeneutik* 12 (2019): hlm. 49.



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

mengambil ayat-ayat yang berkaitan dengan *makna zikir*. Yang dimana makna *dzikir* yang terlepas dari konteks makna umum seperti mengingat, dari beberapa kamus yg sudah di tinjau dibatasi dengan pemaknaan *zikir* yang bermakna wahyu, al-Qur'an, Lauhil mahfuzh, dan Shalat, yang dilihat dari tafsir Al-Azhar, Al-Munir, dan Al-Qurthubi, serta penulis membatasi penelitian ini dengan menggunakan kajian *Semantik*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dipaparkan penulis diatas, maka penulis merumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk derevasi kata *zikir* dalam al-Qur'an?
2. Apa saja makna ayat-ayat tentang *Zikir* dalam al-Qur'an?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan dari rumusan dan batasan masalah sebelumnya maka tujuan dari skripsi ini adalah untuk menjawab berbagai permasalahan berikut:

- a. Untuk mengetahui bentuk-bentuk derevasi kata *zikir* dalam al-Qur'an.
- b. Untuk mengetahui variasi konteks penggunaan makna kata *zikir* dalam ayat-ayat al-Quran dan Tafsir.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dibagi kepada dua bagian, yaitu manfaat secarateoritis dan praktis.

a. Secara Teoritis

Manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah memberikan kajian secara ilmiah dalam bidang ilmu al-Qur'an dan tafsir serta menambah wawasan pengetahuan. Dan penelitian ini pula dapat memberikan kontribusi pemikiran pada bidang keilmuan tafsir, khususnya pada pembahasan yang berkaitan dengan *makna zikir dalam al-Qur'an*. Dan secara umum pula dapat bermanfaat guna menambah khazanah akademik Islam.

b. Secara Praktis

Memberikan motivasi atau pendorong semangat jiwa intelektual muda untuk terus mengulik kemukjizatan al-Qur'an, karena masih banyak



rahasia-rahasia dari al-Qur`an yang belum terjamah oleh akal manusia. Selanjutnya manfaat penelitian ini pula sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada program al-Qur`an Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian yang baik adalah penelitian yang di tulis secara sistematis guna mempermudah dalam memahami pembahasan. Dalam penelitian ini dibagi kepada lima bab, setiap bab memiliki rincian bahasan sebagai berikut:

BAB I : Merupakan pendahuluan yang berisi bahasan-bahasan pengantar dalam penelitian. Yang diawali dengan latar belakang penelitian ini sehingga perlu untuk dilakukan. Kemudian penegasan istilah guna menjelaskan makna dari suatu istilah pada judul penelitian agar terhindar dari kesalah pahaman. Selanjutnya mengidentifikasi masalah-masalah yang ada pada latar belakang penelitian yang kemudian dibatasi agar penelitian terfokus kepada suatu pembahasan serta dirumuskan permasalahan mana saja yang akan dibahas pada penelitian ini. Lebih lanjut memaparkan tujuan dan manfaat dari dilakukan penelitian ini dan terakhir penjelasan singkat mengenai sistematika penulisan penelitian.

BAB II : Pemaparan kerangka teoritis. Dengan diawali pemaparan landasan teori serta tinjauan kepustakaan yang relevan dengan bahasan penelitian. Dalam bab ini dipaparkan bahasan terkait pengertian Semantik, manfaat dan tujuan, serta pemahaman terkait teori *kajian Semantik*.

BAB III: Berisi penjelasan metode penelitian yang dipakai dalam penulisan. Yakni penjelasan terkait jenis penelitian yang gunakan, sumber acuan data baik pada data primer ataupun data sekunder, teknik yang di gunakan dalam pengumpulan data terkait pembahasan yang akan dikaji, serta teknik analisis yang digunakan dalam mengolah data.

BAB IV: Memaparkan pembahasan dalam penelitian. Pada bab ini akan dipaparkan pembahasan yang menjadi jawaban rumusan masalah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Yaitu penulis akan menafsirkan beberapa ayat-ayat yang berkaitan dengan *zikir*, kemudian mengaplikasikan serta menganalisis makna ayat *zikir* dengan pendekatan *semantik*. Hal ini agar diperoleh Makna variasi kalimat, serta implikasi kalimat dengan penyesuaian terhadap konteks ayat. Kemudian menjabarkan penggunaan kata *zikir* dalam al-Qur'an yang berkaitan dengan iman, ibadah dan akhlak.

BAB V: Merupakan bab penutup. Yang berisi hasil penelitian berupa kesimpulan tentang ayat-ayat *zikir* dalam al-Qur'an, variasi makna kata *zikir*, dan kaitan *zikir* dengan iman, ibadah dan akhlak, serta saran berdasarkan pemaparan permasalah pada penelitian yang telah dilakukan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengurangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teoritis

1. Kajian Semantik

a. Pengertian Semantik

Kata semantik secara etimologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *semantikos*, berarti ‘memaknai’, ‘mengartikan’, dan ‘menandakan’. Dalam bahasa Yunani, ada beberapa kata yang menjadi dasar kata semantik, yaitu *semantikos* (memaknai), *semainein* (mengartikan), dan *sema* (tanda).¹¹ Semantik lebih dikenal sebagai bagian dari struktur ilmu kebahasaan (linguistik) yang membicarakan tentang makna sebuah ungkapan atau kata dalam sebuah bahasa.¹²

Izutsu memberikan definisi semantik al-Qur'an sebagai kajian analitik terhadap istilah-istilah kunci yang terdapat di dalam al-Qur'an dengan menggunakan bahasa al-Qur'an agar diketahui, yaitu visi Qur'ani tentang alam semesta.¹³ Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Pateda yang menyatakan kata semantics dalam bahasa Inggris dengan kata semantique dalam bahasa Prancis yang mana kedua kata tersebut lebih banyak menjelaskan dengan kesejarahan kata.¹⁴

Adapun secara istilah semantik adalah ilmu yang menyelidiki tentang makna, baik berkenaan dengan hubungan antar kata-kata dan lambang-lambang dengan gagasan atau benda yang diwakilinya, maupun berkenaan dengan pelacakan atas riwayat makna-makna itu beserta perubahan-perubahan yang terjadi atasnya atau disebut juga semiologi.¹⁵ Semantik juga berarti studi tentang hubungan antara simbol bahasa (kata, ekspresi, frase) dan objek atau konsep yang terkandung di dalamnya, semantik menghubungkan antara simbol dengan maknanya.¹⁶

¹¹ Fauzan Azima, *Semantik Alquran; Sebuah Metode Penafsiran*, hlm. 47.

¹² Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik* (Jakarta: Gramedia, 1993).

¹³ Izutsu Toshihiko, *Relasi Tuhan Dan Semesta* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), hlm.7.

¹⁴ Mansoer Pateda, *Semantik Leksikal* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.3.

¹⁵ Save M. Dagun, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan* (Jakarta: LPKN, 2006), hlm.1016.

¹⁶ Ray Prytherch, *Harrod's Librarians Glossary* (England: Gower,1995), hlm.579.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak mengurangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Stephen Ullman dalam bukunya *Pengantar Semantik*¹⁷ menjelaskan bahwa dalam perkembangan teori tentang tanda yang disebut semiotik dibagi menjadi tiga cabang: (1) semantik, berhubungan dengan makna tanda-tanda, (2) sintaktik, berhubungan dengan kombinasi tanda-tanda, dan (3) pragmatik, berhubungan dengan asAl-usul, pemakaian, dan akibat pemakaian tanda-tanda itu dalam tingkah laku di mana mereka berada (fungsi tanda). Jadi semantik bagian dari semiotik. Ada saling keterkaitan dan melengkapi metode pendekatan antara semantik, tematik, dan hermeneutika, dari yang pertama pelengkap bagi yang kedua, dan kedua mempermudah dilakukannya yang ketiga.¹⁸

Berbeda dengan pandangan C.S Pierce ada konsep "*dilalah*" yaitu suatu hal yang dapat membangkitkan adanya petunjuk. Apa yang diacunya atau yang ditunjuknya disebut "*madlul*", kedua bahasan ini dibahas secara rinci dalam ilmu mantiq atau logika, ilmu ma'ani, dan ilmu bayan atau semantika Islam dan ilmu tafsir. Tanda-tanda memungkinkan kita berpikir, berhubungan dengan lain, dan memberi makna pada apa yang ditampilkan oleh alam semesta.¹⁹

Semantik, sebagaimana yang dikatakan Alfred Korzybski, merupakan cabang linguistik general.²⁰ Terminus "semantik" secara semantis banyak memiliki arti. Yang paling banyak dianut dalam ilmu bahasa adalah semantik dalam pengertian kajian analitik terhadap istilah-istilah kunci suatu bahasa dengan suatu pandangan yang akhirnya sampai pada pengertian konseptual dari masyarakat pengguna bahasa tersebut. Pandangan ini tidak saja sebagai alat berbicara dan berpikir, tetapi lebih penting lagi, pengonseptan dan penafsiran dunia yang melingkupinya.²¹

Hal ini sebagaimana yang dikatakan Toshihiko Izutsu sebagai berikut:

¹⁷ Stephen Ullman, *Pengantar Semantik* (terj. Suma). (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2007), hlm. 17.

¹⁸ Rosadisastra, *Metode Tafsir Ayat-ayat Sains & Sosial*, (Jakarta: Amzah press 2007), hlm.121.

¹⁹ A. A Hidayat, *Filsafat Bahasa; Mengungkap Hakekat Bahasa Makna, dan Yanda*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006)

²⁰ Suryadilaga, *Metodologi Ilmu Tafsir*. (Yogyakarta: Teras. 2005), hlm.78.

²¹ Setiawan, *Al Qur'an Kitab Sastra Terbesar*. (Yogyakarta: ElSAQ. 2006), hlm. 166.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

"semantic as I understand it is an analytic study of the key-terms of a language with a view to arriving eventually at a conceptual grasp of the *weltanschauung* or world-view of the people who use that language as a tool not only of speaking and thinking, but, more important still, of conceptualizing and interpreting the world that surround them."²²

Dari beberapa pengertian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa makna semantik secara garis besar adalah sebuah analisis yang hendak mempresentasikan kepentingan dalam memahami gagasan al-Qur'an yang terpecah-pecah untuk mencapai gagasan totalnya (pandangan dunianya). Kepentingan menangkap pandangan dunia al-Qur'an ini terkait erat dengan fungsi al-Qur'an sebagai hidayah. Kenyataannya bahwa al-Qur'an diturunkan bagi kepentingan manusia mengharuskan pemahaman yang tepat atas ajaran-ajaran yang terdapat di dalamnya. Sebuah penafsiran dianggap valid apabila mampu mengungkapkan maksud Tuhan. Karena al-Quran bukanlah karangan seseorang, melainkan karangan Tuhan, sehingga penekanan bahwa al-Qur'an harus dipahami secara komprehensif.

b. Sejarah Semantik

Pada awalnya semantik merupakan bagian dari kajian ilmu semiotika, yaitu ilmu yang mengkaji tentang sign.²³ Charles Morris memasukan semantik dalam bagian kajian semiotik yang juga termasuk di dalamnya sintaksis dan pragmatik. Morris²⁴ mengatakan bahwa, bahasa sebagai sebuah sistem sign dibedakan atas signal dan symbol. Istilah

²² Izutsu, *God and Man in The Qur'an; Semantic of The Qur'anic Weltanschauung*. (Kuala Lumpur: Academic Art & Printing Service. 2002), hlm.3.

²³ Sign disini dapat dipahami dari contoh berikut ini, apabila kita melihat buah cabe yang telah berwarna merah, maka warna merah tersebut telah memberikan sign bahwa cabe tersebut sudah matang dan sudah layak untuk dipetik, penafsiran dari sign mestilah sesuai dengan konteksnya. Selain sign akan kita temukan pula istilah signal, yang dimaksud dengan signal adalah stimulus pengganti, atau contoh mudahnya adalah, bunyi lonceng disekolah menjadi stimulus untuk istirahat atau masuk.

²⁴ Simbol, dalam pengertian Morris adalah sebuah sign yang dihasilkan oleh seorang penafsir tentang sebuah signal dan bertindak sebagai pengganti untuk signal tersebut, contoh, ada seorang teman yang melihat ke jam tangannya, maka saya menafsirkan tindakannya itu adalah sebuah signal yang berarti "sudah waktunya", maka pada saat itu saya telah menghasilkan satu symbol. Atau untuk mudahnya Charles morris mengatakan semua sign yang bukan symbol adalah signal



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

semantik dalam bahasa Indonesia dipahami dengan kata makna, dalam kajian linguistik Arab dikenal dengan ilmu dilalah/dalalah.²⁵

Dalam kajian linguistik ada dua cabang ilmu yang menyangkut tentang kata yaitu etimologi dan semantik. Dibandingkan semantik, etimologi lebih dulu ada dan lebih mapan keberadaanya, etimologi merupakan disiplin ilmu yang mengkaji asal-usul sebuah kata, kajian etimologi telah ada sejak zaman Perhatian akan kajian tentang makna baru muncul pada abad ke-19, kemunculan ilmu tentang makna didorong oleh dua faktor.²⁶

1. Munculnya ilmu filologi perbandingan, dan lebih umum lagi munculnya sebuah ilmu *linguistik* dalam arti modern. Istilah linguistik sendiri dibentuk pada tahun 1826, ia muncul dalam bahasa Prancis, *la linguistique* dan dalam bahasa Inggris *linguistics* muncul sebelas tahun kemudian. Meskipun perhatian terutama difokuskan pada perubahan fonetik dan gramatikal, akhirnya tergali juga unsur makna bahasa
2. Pengaruh gerakan romantik dalam sastra. Pendukung aliran Romantik mempunyai minat intens dan umum tentang kata, berkisar dari yang kuno atau arkais sampai yang eksotik, dan mencakup dialeknya orang-orang pinggiran dan bahasa “slang”-nya orang-orang tingkat bawah.

Awal masa filsafat Yunani, hal itu dapat ditemukan di dalam Cratylus yang merupakan karya Plato. Stephen Ullman membagi masa Perkembangan kajian semantik dalam tiga fase.²⁷

1. Meliputi masa kira-kira setengah abad (dimulai sejak 1923) dan diistilahkan dengan *underground* period (periode bawah tanah). Pada tahun 1825 C. Chr. Reisig mengemukakan konsep baru tentang tata bahasa, ia berpandangan bahwa tata bahasa itu meliputi tiga unsur utama, yaitu, 1) *semasiologi*, ilmu tentang tanda, 2) *sintaksis*, studi tentang kalimat, dan 3) *etimologi*, studi tentang asAl-usul kata sehubungan dengan perubahan bentuk maupun makna. Pada fase ini

²⁵ J.D. Parera, *Teori Semantik* (Jakarta: Erlangga, 2004), hlm. 41.

²⁶ Erwin Suryaningrat, *Pengertian, Sejarah Dan Ruang Lingkup*, Jurnal At-Ta’lim, Vol. 12, No. 1, Januari 2013, hlm. 107.

²⁷ Stephen Ullman, *Pengantar Semantik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 6.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

istilah semantik belum digunakan meskipun kajian tentang semantik itu sendiri sudah dilakukan.

2. Dalam sejarah ilmu semantik dimulai pada awal 1880 sampai kira-kira setengah abad kemudian. Fase ini ditandai dengan munculnya karya Michel Breal (1883), seorang berkebangsaan Prancis, dengan judul *Les Lois Intellectuelles du Langage*. Pada masa itu meskipun Breal telah menyebutkan semantik sebagai bidang baru dalam keilmuan, namun sebagaimana Reisig, ia masih menyebutkan bahwa semantik sebagai ilmu yang murni-historis.²⁸ Pandangan ini masih mewarnai kajian semantik pada fase kedua, ia menjadi ciri kajian semantik pada masa itu.
3. Pada fase ketiga, kajian semantik mulai melakukan studi makna secara empiris. Hal itu ditandai dengan munculnya karya seorang filolog Swedia Gustav Stren dengan judul *Meaning and Change of Meaning, With Special Reference to The English Language* (makna dan perubahan makna, dengan acuan khusus bahasa ke bahasa Inggris) yang diterbitkan pada tahun 1931. Dalam buku ini Stren melakukan studi tentang makna terhadap bahasa Inggris.²⁹

Jika penjelasan diatas menjelaskan terkait sejarah semantik secara umum, berikut penjelasan sejarah babak awal kesadaran semantik (*semantiches bewusststein*), dalam jagad penafsiran Al-Qur'an, dimulai sejak sarjana yang bernama Muqtil ibn Sulaym (w.150 H/767 M) yang berfokus ulasan kitabnya *Al-Asybqh wa Al-Nadzqir Ji Al-Qur'an Al-Karim* dan *Tafsir Muqqtil ibn Sulayman* menegaskan bahwa setiap kata dalam Al-Qur'an di samping memiliki arti yang definitif, juga memiliki beberapa alternatif makna lainnya. Salah satunya kata "*maut*", memiliki arti dasar "*mati*". Menurut Muqatil, dalam konteks pembicaraan ayat, kata tersebut memiliki empat alternatif; (1) tetes yang belum dihidupkan, (2) manusia yang salah beriman, (3) tanah gersang dan tandus, serta (4) ruh yang hilang. Contoh lain interpretasi Muqatil yang menandakan hubungan antara makna dasar dengan makna

²⁸ Aminuddin, *Semantik, Pengantar Studi Tentang Makna*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008), hlm. 16.

²⁹ *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

"kembangan" suatu kata adalah tentang kata *ma'*, kata ini memiliki 3 makna: (1) hujan seperti dalam QS 15:22, QS 25:48, QS 8:11 dan QS 31:10, salah satu bunyi artinya, "kami turunkan hujan dari langit lalu kami beri minum kamu dengan air itu"(QS 15:22), (2) air sperma, seperti QS 25:54 "Dia-lah yang menciptakan manusia dari air" lalu, yang (3) pijakan yang amat fundamental dalam kehidupan orang beriman, seperti yang tertera dalam QS 16:65, "Allah menurunkan dari langit air dan dengan air itu dihidupkan-Nya bumi sesudah matinya, sesungguhnya pada yang demikian itu, benar-benar terdapat tanda-tanda kebesaran Tuhan bagi orang-orang yang mengambil pelajaran"³⁰

Sebanding dengan Muqatil adalah Hamn ibnu Musa (w.170 H/786 M) dalam bukunya *Wujuh Al-Nazhair Ji al-Qur'an Al-Karim*. Generasi berikutnya seperti Al-Jahiz (w.255 H/868 M), Ibn Qutaibah (w. 276 H/898 M), juga oleh Abd Al-Qahir Al-Jurjani (w.471 H/1079 M). Aktivitas para sarjana Klasik berkenaan dengan permainan kosa kata dalam hubungannya dengan konteks, apalagi setelah dikaitkan dengan perbincangan kosa kata al-Qur'an, setidaknya terdapat tiga jenis kosa kata. Ketiga tersebut adalah: (1) kosa kata yang hanya memiliki satu makna, (2) kosa kata yang memiliki dua alternatif makna, dan (3) kosa kata yang memiliki banyak kemungkinan arti selaras dengan konteks dan struktur dalam kalimat yang memakainya.³¹

Toshihiko Isutzu seorang profesor di *Institute of culture and linguistic studies*, Keio University Tokyo. Dalam mengkaji agama ia lebih condong pendekatan linguistik, terutama semantik, meskipun menurutnya Al-Qur'an dapat didekati melalui beragam ilmu pengetahuan. Ia menguasai dengan fasih 30 bahasa; Arab, Persia, Cina, Yunani, Rusia dan sebagainya. Pada tahun 1985, ia berhasil menerjemahkan al-Qur'an dari bahasa Arab ke bahasa Jepang.³²

³⁰ Setiawan, *Al Qur'an Kitab Sastra Terbesar*. (Yogyakarta: ELSAQ. 2006), hlm. 172

³¹ *Ibid*, hlm. 177

³² Izutsu, Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap AlQur'an, Terj. Agus Fahri Husein dkk , hlm. 12



c. Metode Analisis Semantik

Ada tujuh kasus dari setiap ayat yang secara jelas mengandung kepentingan strategi bagi metode analisis semantik.

pertama, Definisi kontekstual, sebuah ayat yang merupakan kejadian secara semantik relevan, makna kata yang tepat dijelaskan secara konkret dalam konteksnya dengan cara deskriptif verbal. Contohnya kata *Al-birr* dalam surat Al-Baqarah:177. definisi *Al-birr* bukan sebagai aktivitas menjalankan aturan-aturan formalisme agama secara lahiriyah, tetapi merupakan bentuk kebaktian sosial yang sebetulnya muncul dari kepercayaan monoteisme kepada Tuhan.

Kedua, Sinonim substantif, apabila kata X diganti dengan kata Y dalam ayat yang sama atau dalam bentuk konteks verbal yang sama, entah itu tingkat aplikasinya yang lebih luas atau lebih sempit dari Y, maka penggantian itu perlu diteliti juga (Suryadilaga, 2005, hal. 82). Contohnya kata *ba'sa* dan *dharra'* posisinya diganti *sayyi'ah* pada surat Al-A'raf :94-95.

Ketiga, struktur semantik istilah tertentu yang dijelaskan dengan lawan kata. Contohnya kasus perbedaan kata antara *khair* dan *hasanah* dapat dipahami dengan melawakkannya terhadap *syarr* dan *sayyi'ah*.

Keempat, prinsip non-X, struktur semantik kata X yang masih samar diperjelas dengan memandang bentuk negatif, bukan. Secara logika, bukan X berarti sesuatu yang berada di luar X. Contoh kata *istikbara* padan surat Al-Sajadah:15. sebagai salah satu istilah yang paling penting bagi evaluasi negatif di dalam Al-Qur'an. Jadi ayat 15 tersebut yang menggambarkan sifat bukan *istikbara*, sangat bermanfaat untuk memberikan informasi yang positif tentang sifat negatif *istikbara* itu.

Kelima, bidang semantik, sebagai seperangkat hubungan semantik antara kata tertentu dengan bahasa. Contoh kasus kelompok tak terpisahkan kata *iftara* dan kata *kaziba* yang tergabung dalam kata *zhalima*.

Keenam, ungkapan paralelisme retorik juga memberikan gambaran adanya relasi sinonimitas. Contoh kasus surat Al-Maidah:44,45, dan 47.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ada tiga kata yang mengandung relasi sinonimitas, yaitu *kafir*, *dzalim*, dan *fasiq*. Ketiga kata tersebut ditempatkan secara semantikdi mana satu sama lain berada dalam tingkatan yang sama berdasarkan pengingkarannya terhadap apa yang telah diwahyukan Tuhan.

Ketujuh, membedakan antara kata yang berkonteks religius dengan yang berkonteks non- religius, ditandakan dengan sebuah kata. Contoh kata *kafir* yang konotasinya bukan dalam konteks religius, yaitu Q.S as-Syuara; 15-19.³³

d. *Al-wujuh wa an-Nazahir* dengan *lafzu Musytarak wal Muradif* dan Semantik al-Qur'an

Sebagian ulama berpendapat bahwa *Al-wujuh* itu sama dengan *Musytarak* dan *an-Nazahir* sama dengan *Mutaradif*. Padahal istilah istilah tersebut memiliki perbedaan sedikit. Seperti *Al-wujuh* dapat terjadi pada lafadz tunggal dan dapat pula terjadi akibat dari rangkaian kata-kata, berbeda dengan *Musytarak* yang hanya pada satu lafadz saja. Sebagai contoh dari *Al-wujuh* adalah kata *ar-Rahmah*, juga memiliki beberapa makna, diantaranya: Islam (QS. ali-Imran ayat 74), Iman (QS. Hud ayat 28), Syurga (QS. ali-Imran ayat 107), Hujan (QS. al-'Araf ayat 57), Nikmat (QS. an-Nur ayat 10), Ke Nabian (QS. Shad ayat 9 dan Az-Zukhruf ayat 32), Al-Quran (QS. Yunus ayat 58), Rezeki (QS. Al-Isra' ayat 100), Pertolongan dan Kemenangan (QS. al-Ahzab ayat 17), Al Afiyah (az-Zumar ayat 38), al-Mawaddah (cinta) (QS. al-Hadid ayat 27 dan al-Fath ayaat 29), al-Sa'atu (QS. al-Baqarah ayat 178), Ampunan (QS. al-An'am ayat 12), Al-Ismah.³⁴

Dari contoh *Al-wujuh* dalam berbagai redaksi diatas, nampak bahwa istilah *Al-wujuh* itu berbeda dengan *musytarak* yang hanya pada satu lafadz saja.

Mutaradif (sinonim) dan *an-Nazahir*. Walaupun serupa tetapi memiliki perbedaan pada kedalaman analisis. Seperti kata *khauf* dan

³³ *Ibid.* hlm. 50

³⁴ Imam Jalaluddin As-Suyuthi, *Study Al-Quran Komprehensif*. Jilid.1 (Surakarta: Indiva Pustaka, 2008),h. 563.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

khisyah, walaupun bermakna takut, namun memiliki perbedaan. Seperti yang dikemukakan oleh Hasbi Ash-Shiddique bahwa kata khisyah lebih tinggi rasa takutnya dibandingkan dengan kata khauf. Karena takut pada kisyah ini takut yang menyeluruh. Sedangkan takut pada khauf adalah takut yang tidak menyeluruh. Khisyah timbul karena besarnya sesuatu yang ditakuti walaupun yang mengalami khisyah itu adalah seorang yang kuat. Khisyah adalah takut yang disertai dengan rasa kebesaran terhadap sesuatu yang ditakuti sedangkan khauf muncul karena kelemahan diri, walaupun yang ditakutui itulah adalah sesuatu yang kecil.³⁵

Kata kata yang berbeda tersebut tetap menunjukkan hakikat yang sama, dan perbedaan itu didapatkan dari maknanya yang terdalam dari kata itu dan sekaligus berdasarkan penggunaan al-Qur'an terhadap kata tersebut.³⁶

Al-Qur'an yang kita pegang saat ini memuat bahasa 14 abad yang lalu. Kita tidak akan mengerti makna dan pengetahuan apa saja yang terdapat di dalam al-Qur'an jika tidak mengetahui bahasa yang digunakan pada saat ia diturunkan. Menurut Amin Al-Khulliy salah satu cara memahami isi al-Qur'an adalah dengan melakukan studi aspek internal al-Qur'an. Studi ini meliputi pelacakan perkembangan makna dan signifikansi kata-kata tertentu di dalam al-Qur'an dalam bentuk tunggalnya, kemudian melihat indikasi makna ini dalam berbagai generasi serta pengaruhnya secara sosio-psikologis dan peradaban umat terhadap pergeseran makna.³⁷

Berdasarkan ungkapan di atas, pemaknaan al-Qur'an terikat oleh historisitas kata yang digunakan dalam kitab tersebut. Oleh karena itu, semantik merupakan salah satu metode yang ideal dalam pengungkapan makna dan pelacakan perubahan makna yang berkembang pada sebuah kata sehingga bisa diperoleh sebuah makna yang sesuai dengan maksud penyampaian oleh sang author (Tuhan). Pendekatan yang cocok dalam

³⁵ Ahmad Fardi, *Makna Ab Pada Kisah Nabi Ibrahim Menurut Mufassir (Kajian Al-Wujuh Wa An-Nazhair)*, Skripsi 250/IAT-U/SU-S1/2022,h. 17

³⁶ Syukraini Ahmad, *Urgensi Al-Wujuh Wa An-Nazhair Dalam Al-Quran*, Jurnal Fakultas Ushuluddin IAIN Bengkulu Vol. XVIII No. 1, 2014, h. 112.

³⁷ M. Yusron dkk., *Studi Kitab Tafsir Kontemporer* (Yogyakarta: Teras, 2006), hlm. 18.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengungkapan makna serta konsep yang terkandung di dalam al-Qur'an diantaranya adalah semantik al-Qur'an. Jika dilihat dari struktur kebahasaan, semantik mirip dengan ilmu balaghah yang dimiliki oleh bahasa Arab pada umumnya. Persamaan tersebut diantaranya terletak pada pemaknaan yang dibagi pada makna asli dan makna yang berkaitan.³⁸

Selain itu, medan perbandingan makna antara satu kata dengan kata yang lain dalam semantik mirip dengan munasabah ayat dengan ayat. Hal ini menjadikan semantik cukup identik dengan ulum al-Qur'an, walaupun terdapat perbedaan dalam analisisnya dimana semantik lebih banyak berbicara dari segi historisitas kata untuk mendapatkan makna yang sesuai pada kata tersebut.³⁹

2. *Zikir*

a. Pengertian *Zikir*

Dalam al-Qur'an kata *zikir* disebutkan kurang lebih sebanyak 292 kali dalam berbagai bentuknya.⁴⁰ Diantaranya dalam bentuk mengingat, peringatan, mengambil pelajaran, kitab-kitab Allah dan tanda keagungannya. Secara etimologi *zikir* berasal dari kata *zakara* yang memiliki beberapa artian antara lain adalah: menyebut, mengingat, memperhatikan, mengenang, mengambil pelajaran, mengenal, mengerti dan mengingat.⁴¹ Pada pendapat lain *Zikir* juga berarti kehormatan atau kemuliaan, nama baik, Al-kitab yang isinya menjelaskan agama, shalat serta dan do'a puji atas-Nya.⁴² Sebagian juga yang mengartikan dengan mengingat, mengisi atau menaungi. Orang yang ber*zikir* adalah orang yang mencoba mengisi dan menaungi pikiran dan hatinya dengan kata-kata suci.⁴³ Kata *zikir* pada mulanya bermakna mengucapkan dengan lidah atau menyebut sesuatu, makna ini kemudian berkembang menjadi

³⁸ Dalam semantik istilah ini dikenal dengan sebutan makna dasar dan makna relasional.

³⁹ Toshihiko Izutsu, "Relasi Tuhan dan Manusia" (Yogyakarta, Tiara Wacana, 2003). 3

⁴⁰ Abd Al-Baqi, (1981), hlm.270- 275.

⁴¹ M. Afif Anshori, *Dzikir Demi Kedamaian Jiwa: Solusi Tasawuf bagi Manusia Modern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003)

⁴² Ibn. Manzhûr, *Lisân Al-Arâb*. Jilid III. (Bairut: Dâr Al-Ma'arif, 1990)

⁴³ Ahmad Chodjim, *Alfatihah, Membuka Matahari dengan Surat Pembuka*, (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2003)

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengingat, karena mengingat sesuatu seringkali mengantar lidah menyebutnya.⁴⁴

Sedangkan dari segi terminologi *zikir* mempunyai arti sempit dan luas. *Zikir* dalam artian sempit adalah perbuatan mengingat Allah Swt dengan cara menyebut nama-nama dan sifat-sifat Allah Swt. Sedangkan *zikir* dalam artian yang luas diartikan sebagai perbuatan lahir atau batin yang tertuju kepada Allah Swt semata sesuai dengan perintah Allah Swt dan Rasul-Nya.⁴⁵ Abu Bakar Atjeh menjelaskan *zikir* adalah ucapan yang dilakukan dengan lidah atau mengingat Tuhan dengan hati, dengan ucapan atau ingatan yang menyucikan Tuhan dan membersihkannya dari sifat-sifat yang tidak layak, kemudian dengan memuji dengan menggunakan puji-pujian dan sanjungan-sanjungan dengan sifat yang sempurna, sifat-sifat yang menunjukkan kebesaran dan kemurnian.⁴⁶

Dan juga disampaikan beberapa Pengertian *Zikir* Menurut Para Ulama diantara nya sebagai berikut :

Menurut imam Al-Ghazâlî dalam kitabnya yang popular “*Ihyâ ‘Ulum Al-Din*” dengan mengutip pendapat Al-Hasan bahwa *zikir* terbagi dua macam yaitu:

1. *Zikir* (mengingat) kepada Allah, cara ini begitu baik dan besar pahalanya.
2. Mengingat kepada Allah yang Maha Agung ketika Dia mengharamkan sesuatu.⁴⁷

Sayyid Qutb menyatakan bahwa *zikir* kepada Allah tersebut, tidak hanya sebatas dengan lisan, tetapi juga perbuatan hati bersama lidah, atau perbuatan hati saja dengan merasakan kehadiran Allah SWT dan akhirnya akan berakibat ketaatan kepada Allah SWT Yang Maha Suci.⁴⁸

⁴⁴ Ahmad Bangun Nasution, *Akhlag Tasawuf, Pengenalan, Pemahaman dan Pengaplikasianya (disertasi Biografi dan Tokoh-tokoh Sufi)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)

⁴⁵ Niskaromah, *Memaknai Selfhealing Dengan Dzikir*, Journal of Innovation Research and Knowledge Vol.3, No.2, Juli 2023. hlm. 154-155.

⁴⁶ *Ibid.*

⁴⁷ Abu Hamid Muhammad bin Muhammad Al-Ghazali, *Ihya’ ‘Ulum Al-Dîn*, (Beirut: Dar Al-Ihya’ Al-Turats Al-Arabi, t.t), Jilid I, hlm. 295.

⁴⁸ Sayyid Qutb, *Fi Zhilâl Al-Qur'an* (Kairo: Dâr Al-Syuruq, 1992), Jilid I, hlm. 140.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ibnu Qayyim Al-Jauziyah mengatakan bahwa *zikir* adalah mengingat Allah dengan hati dan menyebut-Nya dengan lisan. *Zikir* merupakan tempat persinggahan orang-orang yang agung, yang di sanalah mereka membekali diri, bermiaga dan ke sanalah mereka pulang kembali.⁴⁹

Menurut Ibnu Attaillah Assakandari, *Zikir* adalah menjauhkan diri dari kelalaian dengan senantiasa menghadirkan hati bersama Allahlm. Senada dengan itu, Abd Al-Mu'nim Hifni melihat *Zikir* sebagai keluar dari kondisi "lalai" menunjukkan keadaan Musyahadah, disertai perasaan takut kepadanya (khauf) dan cinta yang mendalam dengan ungkapanungkapan tertentu yang dilakukan secara berulang-ulang berdasarkan kemauan orang yang ber*zikir*. Dan hasan Syarqawi mendefinisikan *Zikir* sebagai upaya menghadirkan Allah swt. Ke dalam qolbu disertai perenungan.⁵⁰

Solihin, Rosihon berpendapat *Zikir* merupakan kata yang digunakan untuk menggambarkan setiap bentuk pemasukan pikiran kepada Tuhan, dan *zikir* juga merupakan prinsip awal untuk seseorang yang berjalan menuju Tuhan (suluk).⁵¹

Sirajuddin Abbas menyatakan bahwa *Zikir* adalah ucapan atau melafazkan dengan lisan dan dapat didengar oleh telinga, didengar oleh orang yang berkaitan mahupun orang lain. dan dengan *zikir* yang dilaksanakan dengan suara yang keras dan bersama-sama. Menurut M. Amin Syukur berpendapat pula, bahwa *zikir* adalah menyebut nama Allah dan sifat-sifat-Nya secara lisan pada waktu pagi dan petang.⁵²

Selain itu menurut Bastaman, *zikir* merupakan suatu amalan dalam mengingat Allah dan keagungan-Nya, yang meliputi hampir semua bentuk ibadah dan amalan tersebut seperti tasbih, tahmid, shalat, membaca

⁴⁹ Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Madârijus-Salikin (Pendakian Menuju Allah)*: Penjabaran Kongkrit "Iyyaka Na'budu wa-Iyyaka Nasta'in", terj. Kathar Suhardi, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1998), hlm. 303

⁵⁰ Abu Bakar Atjeh, *Pengantar Ilmu Tarekat: Uraian Tentang Mistik*, (Solo: Ramadhani, 1996), hlm. 276.

⁵¹ *Ibid.*

⁵² Iskandar & Mif Rohim Noyo Sarkun, *Pengaruh Zikrullah Pada Manusia Menurut Perspektif Sains*, Sains Humanika, e-ISSN ISSN: 2289-6996 (UTM Press, 2015)

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

alQur'an, berdoa, melakukan perbuatan baik dan menghindarkan diri dari kejelekan.⁵³

Makna *zikir* yang dipaparkan oleh Spencer Trimingham dalam buku Anshori, menuturkan bahwa *zikir* sebagai saran mengingat atau melatih diri secara spiritual yang memiliki tujuan utama yaitu menyatakan kehadiran Tuhan seraya membayangkan keagungan-Nya atau suatu teknik yang dipergunakan dalam upaya memusatkan pikiran secara spiritual atau memfokuskan diri terhadap Tuhan dengan menyebut asma Tuhan secara teratur dan berulang-ulang.⁵⁴

Dari beberapa penjelasan mengenai pengertian secara etimologi dan terminologi tentang *zikir* di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa konteks makna *zikir* adalah; Mengingat, memuji, menyebut nama-nama dan sifat-sifat Allah yang melibatkan hati, lisan dan pikiran yang berimplikasi pada perbuatan sesuai dengan perintah dan larangan-Nya.⁵⁵

b. Pembagian *Zikir*

Zikir kepada Allah dalam al-Qur'an, dalam arti sifat-sifat, perbuatan, dan kebesaran Allah,⁵⁶ hal tersebut dinyatakan secara tidak langsung dengan menggunakan tiga bentuk *zikir*, yaitu mengingat dengan hati, mengingat dengan pengucapan, dengan mengingat dengan seluruh anggota tubuh. Pembagian *Zikir* dibagi kepada tiga bagian dengan penjelasan sebagai berikut, yaitu:

1. *Zikru bil lisan*, yaitu sebuah bentuk *zikir* yang realisasi pelaksanaanya dilakukan dengan cara melafazkan kalimat-kalimat tauhid, seperti tahlil, tahmid, tasbih dan lain-lain. *Zikir* dengan lisan ialah menyebut Allah dengan berhuruf dan bersuara. Imam Fakhrurrozi mengatakan bahwa yang dimaksud dengan *zikir* lisan ialah mengucapkan kalimat suci

⁵³ Hanna Djumhana Bastaman, *Integrasi Psikologi dengan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet. III, 2001), hlm. 158.

⁵⁴ Afif Anshori, *Dzikir dan Kedamaian Jiwa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm.17.

⁵⁵ Nadiah Azizah Arisa Wijaya, *Ibid*, hlm.19.

⁵⁶ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an tentang Zikir dan Doa*. (Ciputat: Lentera Hati, 2006), hlm.20.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan lidah seperti mengucapkan tasbih Subhanallah, al hamdulillah, la ilaha illallah, Allahu akbar.⁵⁷

2. *Zikru bil Qolb*, yaitu sebuah bentuk *zikir* yang dilaksanakan dengan media bertafakkur, merenungkan tanda-tanda kebesaran Allah dan rahasia-rahasia Ilahiah yang tersirat melalui ciptaanNya. *Zikir* secara qolbi ialah mengingat atau menyebut Allah dalam hati, tidak berhuruf dan tidak bersuara, seperti tafakkur mengingat Allah, merenungi rahasia ciptaanNya secara mandalam dan merenungi tentang zat dan sifat Allah Yang Maha Mulia. Sebagai contoh dari *zikir* hati ialah: 1. *Zikir* hati dengan taubat 2. *Roja'* yaitu hanya berharap kepada Allah 3. *Insyaf*, sadar akan kelemahan dan kekurangan diri sendiri 4. *Khauf*, yaitu selalu merasa takut akan siksa atau azab sebagai sanksi yang diberikan kepada orang-orang yang melanggar perintahNya.⁵⁸
3. *Zikru bil Jawarih*, yaitu bentuk *zikir* yang direalisasikan dengan cara mengerahkan segala kekuatan dan kemampuan yang terdapat dalam jasmani sebagai manifestasi dari bentuk menaati seluruh perintah Allah dan berusaha semaksimal mungkin dalam rangka menjauhi larangan-larangan-Nya.⁵⁹ *Zikir* dengan jawarih ialah merealisasikan gerak anggota badan dengan suatu aktivitas yang mengandung produktifitas, yaitu tenggelam dalam ketaatan tujuh anggota jawarih: 1. *Zikir* mata dengan menangis, 2. *Zikir* telinga dengan mendengar yang baik-baik, 3. *Zikir* lidah dengan memuji Allah, 4. *Zikir* tangan dengan memberi sedekah, 5. *Zikir* badan dengan menunaikan kewajiban.⁶⁰

B. Tinjauan Pustaka

1. **Mar'atun Shalihatun**, dengan judul “*Klasifikasi Term-Term Bermakna Anak dalam Al-Qur'an dan Relevansinya dalam Kehidupan Kekinian*”. Dalam penelitian ini membahas tentang term-term yang bermakna anak

⁵⁷ Maniruddin, *Bentuk Zikir dan Fungsinya* dalam kehidupan seorang muslim, Jurnal Pengembangan Masyarakat, Volume V, No. 5, Tahun 2018, hlm.2

⁵⁸ *Ibid*, hlm.15

⁵⁹ Aliyah Abidin, *al Luju' Ila Allah Ad'iyyatun Wa Azkarun Min Al Qur'an Wa Assunnah*, Terj. Abdurrahman Wahyudi, Mengungkap Dimensi Ibadah Zikir dan Do'a Berdasarkan al Qur'an dan Sunnah, (Semarang: Pustaka Nuun, 2009), hlm. 2

⁶⁰ Maniruddin, *Ibid*, hlm.15

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam al-Qur'an, seperti *walad*, *ibn*, *zurriyah*, *ghulam*, *fata*, *tifl*, dan *sabiy*, memiliki konteksnya masing-masing dan setiap term tidak bisa saling menggantikan satu sama lain walaupun memiliki makna yang sama. Penelitian ini menunjukkan bahwa al-Qur'an sangat konsisten dalam penulisan lafaz-lafaznya sesuai dengan konteksnya masing-masing, dan tidak ada sinonimitas di antara term-term tersebut. Dalam penelitian ini dan penelitian yang akan diteliti memiliki kesamaan yaitu sama-sama menggunakan makna anak dan al-Qur'an menjadi sumber utama dalam penelitian ini. Sedangkan perbedaannya, penelitian ini berfokus pada term-term makna anak dan relevansinya dalam kehidupan masa kini. Dan penelitian yang akan diteliti berfokus pada pemaknaan *dzikir* dalam al-Qur'an secara leksikal dan kontekstual.⁶¹

2. Hanady Martha Laura, Mujahidah Fharieza Rufaidah, Nur Hizbulah, Dedy Ari Asfar.

Dengan judul jurnal "*Makna Leksikal dan Kontekstual Sinonimi Kata حزب / Hizb / dalam Berita Politik Media Arab Daring*". Dalam penelitian ini berfokus pada analisis makna leksikal dan kontekstual dari kata *hizb* dalam berita politik di media Arab daring. Yang bertujuan untuk memahami bagaimana kata *hizb* digunakan dalam media berita politik Arab daring dengan maknanya dalam konteks tertentu. Dalam penelitian ini memiliki persamaan yaitu penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan sama-sama menggunakan tinjauan leksikal dan kontekstual. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini meneliti kata *hizb* yang digunakan dalam media berita politik Arab daring. Sedangkan penelitian ini meneliti pemaknaan *dzikir* dalam Al-Qur'an secara leksikal dan kontekstual.⁶²

3. Nadiah Azizah Arisa Wijaya pada tesisnya yang berjudul "*Memahami Ayat-Ayat Zikir Melalui Metode Ma'na Cum Maghza*" penelitian ini

⁶¹ Mar'atun Shalihatun, *Klasifikasi Term-Term Bermakna Anak Dalam Al-Qur'an Dan Relevansinya Dalam Kehidupan Kekinian*, Skripsi fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, 2024.

⁶² Hanady Martha Laura, Mujahidah Fharieza Rufaidah, Nur Hizbulah, Dedy Ari Asfar., *Makna Leksikal dan Kontekstual Sinonimi Kata حزب / Hizb / dalam Berita Politik Media Arab Daring*". Jurnal In SINASTRA: Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Seni, dan Sastra (Vol. 1, pp. 401-416).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyimpulkan bahwa *zikir* memiliki banyak makna serta memiliki maksud dan tujuan berbeda beda, diantara nya ada yang dimaksud dengan menginat Allah ketika sudah memasuki waktu shalat, ada yang mengingat Allah dengan cara bertafakur Alam dari segala bentuk pencipta alam, serta konteks mengingat Allah dalam keadaan shalat. Sehingga dari teori ini kita temukan banyak cara mengingat Allah untuk menambah keyakinan kita kepada-Nya serta mengokohkan Aqidah dan tauhid kita kepada Allah SWT.⁶³

4. **Mubarok, M.** pada jurnal nya yang berjudul “Sinonimitas Dalam Al-Qur`An (Analisis Semantik Lafadz Zauj Dan Imra`ah).” yang membahas tentang semantik sudah banyak tersebar. Pertama, ada yang membahas semantik dalam al-Qur`an, yaitu sinonimi lafadz /zauj / dan / imra`ah / . Ia menyimpulkan bahwa kata yang selalu melekat pada kata /zauj / adalah /Al-muṣafiib / (kawan atau yang menemani) dan kata yang melekat pada /imra`ah/ adalah /an-nisa / (wanita).⁶⁴
5. **Sugeha, A. & N. I.** buku seminar nya yang berjudul, “Perbandingan Kolokasi Kata Ibu Dan Bunda Dalam Korpus Bahasa Indonesia. In *Encyclopedia of Language & Linguistics.*” Pada tulisan ini membahas perbedaan kolokasi sinonimi kata ibu dan bunda dalam korpus bahasa Indonesia. Ia menyimpulkan bahwa kata “ibu” lebih banyak daripada kata “bunda”, kolokasi kata benda yang mengikuti kata “ibu” dan “bunda” adalah kota, anak, rumah tangga, negara dan Allah, hati, umat, ibu. Kolokasi adjektivanya ialah muda, baik, baru dan sakit, mulia, suci. Interpretasi makna tiap kata yang didapat melalui korpus bahasa Indonesia mayoritas sama dengan makna dalam KBBI.⁶⁵
6. **Dyah Adila Perdana, Ummu Hanifah Syamsuhri**, pada jurnal nya yang berjudul “*Sinonimitas dalam Al-Qur'an: Lafadz Sanah dan 'Am (Kajian Semantik)*”, pada penelitian ini mengkaji sinonimitas lafadz sanah dan 'am

⁶³ Nadiah Azizah Arisa Wijaya, *Memahami Ayat-Ayat Zikir Melalui Metode Ma'na Cum Maghza*. 2024. Thesis of Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

⁶⁴ Mubarok, M. (2019). *Sinonimitas Dalam Al-Quran (Analisis Semantik Lafadz Zauj Dan Imraah)* (Jurnal, Iain Salatiga).

⁶⁵ Sugeha, Anisa Zuhria; Nurfarida, Ika. *Perbandingan Kolokasi Kata Ibu Dan Bunda Dalam Korpus Bahasa Indonesia*. 2016.

yang sama-sama bermakna tahun. Data yang digunakan adalah ayat Al-Qur'an yang memuat lafadz sanah dan 'am. Tujuannya adalah untuk mengetahui makna lafadz sanah dan 'am dalam Al-Qur'an serta hubungan makna lafadz sanah dan 'am melalui analisis semantik. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dengan pendekatan kualitatif. Adapun hasil penelitian ditemukan bahwa lafadz sanah digunakan untuk menunjukkan tahun yang buruk/sengsara, sedih, payah, sakit dan lelah. Sedangkan pada lafadz 'am digunakan untuk menunjukkan kondisi tahun yang bahagia, subur dan sejahtera. Kemudian lafadz sanah dan 'am juga dianalisis berdasarkan makna semantis menurut Abdul Chaer yang membagi jenis makna menjadi 12 yaitu makna leksikal, makna gramatikal, makna kontekstual, makna referensial dan nonreferensial, makna denotatif, makna konotatif, makna konseptual, makna asosiatif, makna kata, makna istilah, makna idiom, dan makna peribahasa. Adapun lafadz sanah dan 'am dalam al-Qur'an ditemukan beberapa makna yang mirip dan juga terdapat beberapa perbedaan berdasarkan makna semantis menurut Abdul Chaer.⁶⁶

7. Nafiul Lubab dan Mohammad Dimyati, pada jurnal nya yang berjudul *"Urgensi Pendekatan Semantik Dalam Tafsir (Studi Pemikiran Toshihiko Izutsu)"*, tulisan ini mengkaji tentang penafsiran Toshihiku yang menggunakan analisa semantik dalam memahami al-Qur'an. Kajian semantik dalam al-Qur'an telah mengungkap fakta bahwa makna yang terdapat dalam teks bisa menunjukkan pada karakteristik masyarakat, sehingga analisa semantik dapat dengan mudah mengenal sosiAl-budaya dari masyarakat tersebut. Kajian ini adalah penelitian pustaka yang menggunakan rujukan buku-buku induk dari Toshihiku sebagai rujukan primer dengan menggunakan semantik sebagai analisa dalam membaca pesan al-Qur'an, sehingga hasil yang di dapat ialah dalam memahami al-Qur'an seorang hams memahami pesan secara utuh dalam teks al-Qur'an itu sendiri, karena masing-masing teks saling menafsirkan, clan bahasa yang digunakan menunjukkan

⁶⁶ Dyah Adila Perdana, Ummu Hanifah Syamsuhri, "Sinonimitas dalam Al-Qur'an: Lafadz Sanah dan 'Am (Kajian Semantik)".



orisinalitas dari Tuhan sebagai media dalam menjalankan aturan agama.⁶⁷

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

⁶⁷ Nafiul Lubab dan Mohammad Dimyati, "Urgensi Pendekatan Semantik Dalam Tafsir (Studi Pemikiran Toshihiko Izutsu)".

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan studi kepustakaan (library research), dengan menggunakan metode tematik dalam bahasa Arab yang dikenal dengan *maudhu'i*, yang asalnya metode ini berperan mencari jawaban dalam al-Qur'an.⁶⁸ Atau *maudhu'i* yaitu suatu metode dalam penafsiran ayat-ayat al-Qur'an dengan cara menghimpun ayat-ayat yang mempunyai makna *Zikir* dalam al-Qur'an serta derivasinya yang mempunyai topic serta tujuan yang sama, yang susunan dan tempatnya tersebar di beberapa surat dan ayat dalam al-Qur'an.⁶⁹

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode semantik (dilalah makna), yakni model kajian yang secara khusus meneliti mengenai makna-makna *Zikir* yang ada di dalam al-Qur'an dengan menggunakan studi leksikal dan kontekstual.⁷⁰

Jenis penelitian yang digunakan dalam pembahasan skripsi ini adalah penelitian kualitatif, karena untuk menemukan maksud dari pembahasan yang diinginkan penulis mengolah data yang ada (buku-buku) untuk selanjutnya diinterpretasikan ke dalam konsep yang bisa mendukung sasaran dan objek pembahasan.⁷¹

B. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer ini adalah sumber utama dalam pengumpulan data pada penelitian ini. Adapun data primer yang penulis gunakan pada penelitian ini antara lain al-Qur'anul Karim, Kitab-kitab tafsir.

⁶⁸ Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*, cet. 1, (Pekanbaru: Daulat Riau, 2013), hlm. 80.

⁶⁹ Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1999), hlm. 28.

⁷⁰ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta:Idea Press Yogyakarta, 2018), hlm. 61-62.

⁷¹ V. Wiratna Sujarwani, *Metode Penelitian*, cet.1, (Yogyakarta: Pustaka Buku Press, 2014), hlm. 19.



2. Data Sekunder

Penggunaan data sekunder peneliti merujuk pada literatur-literatur yang secara umum maupun khusus mengacu kepada pembahasan yang dikaji. Data sekunder yang disajikan yakni berupa referensi-referensi yang secara tidak langsung terkait dengan seluruh tema yang berkaitan dengan makna *Zikir* dalam al-Qur'an.

C.Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara atau proses yang sistematis dalam pengumpulan, pencatatan dan penyajian fakta untuk tujuan tertentu.⁷² Adapun teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dari beberapa artikel, serta jurnal ilmiah yang penulis temukan, kemudian disusun dengan merujuk pada buku *Al-Tafsir Al-Mawdu'i* dalam karya Abd. Al- Hayy Al-Farmawi sebagai berikut:

- a. Memilih dan menetapkan tema yang akan dikaji, yaitu Makna *Zikir* dalam Al-Qur'an(Suatu Kajian Semantik).
- b. Mencari dan menghimpun ayat-ayat yang berkenaan dengan tema yang bersangkutan. Penulis menghimpun ayat dengan merujuk pada kitab *Mu'jam Al-Mufahraz li alfaaz Al-Qur'anal Karim*.
- c. Menyusun runtutan ayat sesuai dengan masa turunnya, disertai dengan pengetahuan asbabun nuzulnya.⁷³

D.Teknik Analisis Data

Abd al Hayy Farmawi mengemukakan langkah-langkah yang mesti ditempuh untuk menerapkan metode Al-Maudhui.⁷⁴ Langkah-langkah tersebut yaitu:

- a. Memahami korelasi ayat-ayat tersebut dalam surahnya masing-masing.
- b. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna (out line)
- c. Melengkapi pembahasan dengan hadis yang relevan dengan pokok bahasan.

⁷² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 308.

⁷³ Abd. Al- Hayy Al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'i*, (Jakarta Utara: PT Raja Grafindo Persada), hlm. 45.

⁷⁴ *Ibid.*, hlm. 45-46.



- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- d. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara keseluruhan dengan jalan menghimpun ayat-ayatnya yang mempunyai pengertian yang sama, atau mengkompromikan antara yang ‘am dan yang khas, mutlak dan muqayyad, atau yang lahirnya bertentangan, sehingga semuanya bertemu dalam suatu muara tanpa perbedaan atau pemaksaan.
- e. Menyusun kesimpulan yang menggambarkan jawaban al-Qur’an terhadap masalah yang dibahas.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Bentuk-bentuk derevasi kata *zikir* dalam al-Qur'an memiliki beberapa makna yang berbeda, dan terkait bagaimana memahami istilah-istilah yang memiliki makna berbeda dalam konteks yang berbeda penulis menggunakan teori semantik untuk memahami makna dari konteks ayat yang berkaitan. Berikut terkait memahami istilah-istilah yang memiliki makna berbeda dalam konteks yang berbeda (wujuh). Berikut adalah beberapa turunan atau derevasi utama kata "dzikir": Akar triliteral *zhāl ka ra* (ذَلِكَ رَأَى) muncul 292 kali dalam Al-Qur'an, dalam 14 bentuk turunan : 84 kali sebagai bentuk kata kerja lampau (*Fi 'il madhi*) *zhakara* (ذَكَرَ) *bina' Fa'il*, 18 kali sebagai bentuk kata kerja lampau (*Fi 'il madhi*) *zhukira* (ذَكَرَ) *bina' majhul*, 51 kali sebagai bentuk kata kerja lampau (*Fi 'il madhi mazid bi harfaini*) *tazhakkara* (ذَكَرَ تَذَكَّرَ) *wazan Tafa'ala*, 1 kali sebagai bentuk kata kerja lampau (*Fi 'il madhi mazid bi harfaini*) *izzakara* (ذَكَرَ إِذْكَرَ) *wazan Ifta'ala*, 1 kali sebagai *Isim masdar tazhkir* (ذَكَرٌ), 18 kali sebagai *Isim zhakar* (ذَكَرٌ), 23 kali sebagai *Isim zhikra* (ذَكْرٍ), 76 kali sebagai *Isim masdar zik'r* (ذَكْرٌ), 1 kali sebagai bentuk kata kerja lampau (*Fi 'il madhi*) *zhakirat* (ذَكِيرَةٌ), 2 kali sebagai bentuk *Isim Fa'il Jama' Muzakar salim zhakirin* (ذَكِيرَةٌ مُذَكَّرَةٌ), 1 kali sebagai *Isim Maf'ul mazhkur* (مَذَكُورٌ), 9 kali sebagai *Isim Masdar lil Muannats tazhkira* (ذَكَرٌ مُذَكَّرٌ), 1 kali sebagai bentuk *Isim Fa'il muzakkir* (مُذَكَّرٌ) *Wazan fa'ala*, 6 kali sebagai bentuk *Isim Fa'il muddakir* (مُذَكَّرٌ) *Wazan Ifta'ala*, yang dijelaskan sebagai berikut.

Makna ayat-ayat *zikir* setelah ditinjau dari beberapa ayat pilihan dan melihat dari konteks ayat pilihan penulis menemukan beberapa makna lain dari kata *zikir* seperti wahyu, al-Qur'an, Lauhul Mahfuz, dan Shalat. dan pemaknaan tersebut sejalan dengan pemaknaan yang ditinjau dari beberapa kitab tafsir yang menjadi pedoman yang kuat dalam pemahaman konteks beberapa ayat yang ditelaah tersebut. Dan seharusnya masih banyak makna *zikir* lainnya tetapi penulis mencukupkan pada 4 makna yang memiliki pemaknaan yang jauh dari kata *zikir* secara kebahasaan atau leksikal. Selain meninjau dari segi penafsiran pemaknaan atau penerjemahan kata pada kalimat *zikir* ini penulis juga meninjau dengan menggunakan teori semantik dari Toshihiko Izutsu, yang mana kata-kata di dalam al-Qur'an harus dipahami dalam korelasinya dengan kata lain yang



mengelilinginya. Dengan ini, makna ‘relasional’ memiliki kedudukan yang lebih penting dari pada makna dasarnya. Bahkan makna yang dibangun dari relasional itu dapat menghilangkan makna dasarnya. Peristiwa seperti ini menandai lahirnya sebuah kata baru. Maka tervalidasilah pemaknaan yang di teliti penulis dengan teori yang digunakan.

B. Saran

Penelitian ini hanya fokus pada analisis penggunaan kata *zikir* yang memiliki banyak makna yang terlepas dari makna leksikalnya. Akan tetapi, masih ada beberapa makna *zikir* secara kontekstual yang bisa peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang penggunaan kata *zikir* dengan makna lainnya, seperti taurat, kemulian, berita, rasul, dan banyak makna lainnya yang berpokok dari kata *zikir* dalam Al-Qur'an. Yang mana belum diteliti secara mendalam dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

Untuk memperluas pengetahuan dalam bidang ilmu Al Qur'an dan tafsir, disarankan agar peneliti lain mencoba mengeksplorasi dan melengkapi penelitian ini dengan metode atau pendekatan yang berbeda. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, terutama mahasiswa ilmu Al Qur'an dan tafsir, untuk memperluas pemahaman akademis mereka.

DAFTRA PUSTAKA

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Al-Hassan, Ibrahim. (2018), *Analisis Leksikal Kata Zikir dalam Al-Qur'an*. (Cairo: Dar Al-Tawhid).

Al-Qurthubi, *Al-Jami' li Ahkam Al-Qur'an*, jilid 7, (Cairo: Dar Al-Kutub Al-Misriyah, 1964).

_____, *Al-Jami' li Ahkam Al-Qur'an*, jilid 5, (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Misriyah, 1995).

_____, *Al-Jami' li Ahkam Al-Qur'an*, vol. 11, <https://archive.org/details/AlJamiAlAhkamAlQuranTafsirAlQurtubiJild2maktabatzeenatfatima.wordpress.comOfShakil917698679976>.

_____, *Al-Jami' li Ahkam Al-Qur'an*, vol. 14. <https://archive.org/details/AlJamiAlAhkamAlQuranTafsirAlQurtubiJild2maktabatzeenatfatima.wordpress.comOfShakil917698679976>.

_____, *Al-Jami' li Ahkam Al-Qur'an*, vol. 4. <https://archive.org/details/AlJamiAlAhkamAlQuranTafsirAlQurtubiJild2maktabatzeenatfatima.wordpress.comOfShakil917698679976>.

Amalia, Fitri, (2017), Astri Widyatuli Anggraeni, *Semantik Konsep dan Contoh Analisis*, (Malang: MADANI)

Anonim, https://almanhaj.or.id/97313-dzikir-setelah-shlm. at.html#_ftn1. Di akses pada 20 juni 2024, 12:00 WIB.

Anonim, https://corpus.quran.com/qurandictionary.jsp?q=*&kr.

Anshori, Afif, (2003), *Dzikir dan Kedamaian Jiwa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).

Anshori, M. Afif, (2003), *Dzikir Demi Kedamaian Jiwa: Solusi Tasawuf bagi Manusia Modern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)

Arikunto, Suharsimi, (2000), *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta), cet. ke-XII.

Arni, Jani, (2013), *Metode Penelitian Tafsir*, (Pekanbaru: Pusaka Riau)

As-Suyuthi, (2001), *Al-Itqan fi Ulum Al-Quran*, (Kairo: Dar Ihya Al-Kutub Al-Arabiyyah).

Atjeh, Abu Bakar, (1996), *Pengantar Ilmu Tarekat: Uraian Tentang Mistik*, (Solo: Ramadhan)

- Bangun, Ahmad Nasution, (2013), *Akhlag Tasawuf, Pengenalan, Pemahaman dan Pengaplikasiannya (disertasi Biografi dan Tokoh-tokoh Sufi)*, (Jakarta: Rajawali Pers)
- Baqi, Abd, (1981), *Mu'jam Al Mufahras Li Alfazh Al Quran Al Karim*, (Dar Al Kutub Al Mishriyyah).
- Bastaman, Hanna Djumhana, (2001), *Integrasi Psikologi dengan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet. III).
- Chodjim, Ahmad, (2003), *Alfatihah, Membuka Matahari dengan Surat Pembuka*, (Jakarta: PT. Serami Ilmu Semesta)
- Fakhr Al-Din, Muhammad Al-Razi bin Dhiya Al-Din Umar, (1985), *Al-Tafsir Al-Kabir wa-Mafatih Al-Ghayb* (Beirut: Dar Al-Fikr), Jilid II.
- Farmawi, Abdul Hayyi, (1977), *Al-Bidayah fi Al-Tafsir Al-Mawdū'i*, (Kairo: Al-Hadlārat Al-Gharbiyyah).
- Hadi, Sutrisno, (1987), *Metodologi Research 1*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM).
- Hamid, A. (2020). "The Meaning of Rahmatan lil 'Alamin". *Journal of Islamic Studies*, 15(2). h.115-130.
- Hurmain, (2008), *Metode Penelitian Untuk Bimbingan Skripsi: Rancangan, Pelaksanaan, Analisa, dan Penulisan*, (Pekanbaru: Suska Press), hlm. 4
- Idris. Muhammad, (2024), "Konsep Zikir Dalam Al-Qur'an." *Repositori UIN Alauddin*. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/1284/1/Muhammad%20Idris.PDF>.
- Iskandar & Mif Rohim Noyo Sarkun, (2015), *Pengaruh Zikrullah Pada Manusia Menurut Perspektif Sains, Sains Humanika*, e-ISSN ISSN: 2289-6996 (UTM Press)
- Jauziyah, Ibnu Qayyim, (1998), *Madārijus-Salikin (Pendakian Menuju Allah): Penjabaran Kongkrit "Iyyaka Na'budu wa-Iyyaka Nasta'in"*, terj. Kathar Suhardi, (Jakarta: Pustaka Al- Kautsar).
- Katsir, Ibn, (1992), *Tafsir Al-Quran Al-Azim*, jilid 1, (Beirut: Dar Al-Fikr)
- _____, *Tafsir Al-Quran Al-Azim*, vol. 2,
- _____, *Tafsir Al-Quran Al-Azim*, vol. 7,
- _____, *Tafsir Al-Quran Al-Azim*, vol. 8,
- Khaled. Mahmoud, (2017), *Konsep Zikir dalam Al-Qur'an: Kajian Kontekstual dan Aplikatif*. (Beirut: Al-Maktabah Al-Islamiyyah)



- Manzhûr, Ibn. (1990), *Lisân Al-Arab*. Jilid III. (Bairut: Dâr Al-Ma'arif)
- Muhammad, Abu Hamid bin Muhammad Al-Ghazali, (t.t), *Ihya' 'Ulum Al-Dîn*, (Beirut: DarAl-Ihya'Al-Turats Al-Arabi), Jilid I.
- Nazir, Muhammad, (2003), *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghlm. ia Indonesia)
- Niskaromah, (2023), *Memaknai Selfhealing Dengan Dzikir*, Journal of Innovation Research and Knowledge Vol.3, No.2, Juli.
- Qutb, Sayyid, (1987), *Fi Zilal Al-Quran*, jilid 3, (Beirut: Dar ash-Shuruk)
- _____, (1992), *Fi Zhilâl Al-Qur'an* (Kairo: Dâr Al-Syuruq), Jilid I.
- Sambeka, Fince Leny, (2022), *Buku Referensi Semantik Leksikal dan Pembelajarannya*, (Malang: Madza Media).
- Sezgin, Fuat, (1967), *Geschichte des arabischen Schrifttums*, jilid 4, (Leiden: Brill)
- Shihab, M. Quraish, (2005), *Tafsir Al-Misbah*, jilid 2, (Jakarta: Lentera Hati)
- _____, (2006), *Wawasan Al-Qur'ân tentang Zikir dan Doa*. (Ciputat: Lentera Hati).
- Siroj, Said Agil, (2006), *Tasawuf Sebagai Kritik Sosial Mengedepankan Islam Sebagai inspirasi bukan aspirasi*, (Bandung, Mizan).
- Sugiyono, (2005), *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta),
- Umam, Khoirul, *Konsep Zikir Menurut Al-Marâghî (Penafsiran Terhadap Qs. 2:152, 13:28, 39:23, 89:27-30, 10:57, 26:80, 41:44, 17:82)*, skripsi UIN syarif Hidayatullah.
- Wijaya, Nadiah Azizah Arisa, (2024), *Memahami Ayat-Ayat Zikir Melalui Metode Ma'na Cum Maghza*, Tesis Pascasarjana, UIN SUSKA Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BIODATA PENULIS

Nama	:	Muhammad Dzulfandri
Tempat/Tgl Lahir	:	Pendakian Panjang, 4 September 1999
Pekerjaan	:	Mahasiswa
Alamat Rumah	:	Bedeng, jr. Petok, kec. Panti, kab. Pasaman, Sumatera Barat
No. Telp/Hp	:	082391414020

NAMA ORANG TUA

Ayah	:	Khaidir (alm)
Ibu	:	Yusrani (alm)

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD	:	SDN 11 Petok	Tahun Lulus	2012
SLTP	:	MTsN Panti	Tahun Lulus	2015
SLTA	:	MAN 1 Pasaman	Tahun Lulus	2018